

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sangat berkaitan erat dengan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis. Akuntansi merupakan suatu proses diawali dengan melakukan pencatatan, pengelompokan, pengolahan, penyajian data, dan pencatatan terkait transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Informasi tersebut akan diolah menjadi laporan keuangan yang akan digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan.

Laporan keuangan harus memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan secara nyata, artinya harus sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan serta harus sesuai dengan aturan yang berlaku. PSAK merupakan standar akuntansi yang dianut di Indonesia. PSAK diterbitkan oleh DSAK-IAI sebagai pedoman umum yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. PSAK ini mengacu pada IFRS. IFRS menggunakan principal based sehingga memunculkan Creative Accounting, karena standar akuntansi yang dipakai hanya menekankan pada hal yang utama saja.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga membuat perusahaan untuk mengatur strategi yang tepat serta efektif supaya tujuannya tercapai. Banyak perusahaan mengatur strategi secara kreatif dengan memanipulasi laporan keuangan supaya para investor memberikan respon yang positif, hal itu dapat dikatakan sebagai creative accounting (akuntansi kreatif). Creative accounting memberikan kebebasan bagi akuntan untuk memilih metode akuntansi mana yang akan digunakan. Dengan memberikan kebebasan kepada para akuntan untuk memilih metode akuntansi yang akan mereka gunakan jika kebebasan tersebut disalahgunakan maka dapat terjadi fraud itu merupakan sisi negatif dari akuntanssi kreatif. Creative Accounting dikenal mulai tahun 2001 dengan adanya kasus Enron yang terungkap. Enron merupakan perusahaan migas yang menginovasi cara pembukuan perusahaannya. Enron memindahkan hutang tersembunyi ke anak-anak perusahaannya yang tidak dikonsolidasi. Hal tersebut dilakukan oleh Enron untuk menarik para investor.

Ada pandangan bahwa creative accounting adalah bagian dari fraud. Pada praktiknya akuntansi kreatif dan fraud memiliki perbedaan. Menurut Black's Law Dictionary dalam (Andira, 2021), "fraud adalah cara yang dipikirkan oleh manusia dan dilakukan untuk memanfaatkan orang lain menggunakan cara yang licik, penuh siasat, serta tidak jujur untuk menipu orang". Segala penipuan yang menimbulkan kerugian yang tidak disadari oleh orang yang dirugikan serta membuat keuntungan bagi para pelaku disebut kecurangan Rahmawati dalam (Aprijana et al., 2014)). Sedangkan menurut Amat, Blake dan Dowd (1999) dalam (Adhikara, 2011), "Creative Accounting adalah proses memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan pengetahuan akuntansi seperti standar, teknik, dan sebagainya. Menurut (Amat & Gowthorpe, 2004), "tuntutan dari seorang manager maupun owner perusahaan supaya mencapai target tertentu untuk menarik para investor menyebabkan timbulnya Creative Accounting." Sehingga dapat disimpulkan melalui definisi tersebut perbedaan antara fraud dan Creative Accounting adalah subjek yang diuntungkan dengan adanya tindakan tersebut. Dimana subjek yang diuntungkan dalam tindakan fraud adalah pribadi yang melakukan. Sedangkan subjek yang diuntungkan dalam tindakan Creative Accounting adalah perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu, menurut (Sevi et al., 2021) persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik Creative Accounting dipengaruhi oleh orientasi etis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin berguna pula pengetahuan tersebut untuk membuat solusi dari berbagai masalah yang dihadapi serta dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Menurut peneliti lainnya (Tambunan & Silitonga, 2020) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Creative Accounting dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan etika profesi.

Pada penelitian (Sevi et al., 2021) menyatakan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi mengenai praktik Creative Accounting tidak dipengaruhi oleh orientasi etis. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Sukirno, 2020) menyatakan bahwa pada variabel orientasi etis mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang Akuntansi Kreatif. Penelitian yang dilakukan Chintia (2019) dalam (Sevi et al., 2021) juga menyebutkan orientasi etis mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Wijayanti et al., 2021) mengatakan bahwa gender tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif.

Pada penelitian (RAHAYU, 2017) juga mengatakan bahwa “gender tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tentang persepsi creative accounting dengan membagikan kuesioner mengenai etika profesi akuntan kepada mahasiswa akuntansi. Peneliti menggunakan kuesioner tentang etika profesi akuntan karena persepsi seseorang tentang tindakan Creative Accounting berbeda-beda dan persepsi tersebut menggambarkan etika yang dimiliki orang tersebut. Sehingga persepsi yang dimiliki akan mempengaruhi tindakan seseorang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh (Mardawati & Aisyah, 2016) pada variabel pengetahuan etika, orientasi etis, serta gender. Populasi penelitian adalah mahasiswa akuntansi UNY. Adanya saran yang diberikan pada penelitian tersebut untuk menambahkan variabel lain selain variabel orientasi etis, gender, dan pengetahuan etika maka peneliti menambahkan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang merupakan replikasi penelitian dari (Risela, 2017). Variabel ini ditambahkan untuk mencari tahu apakah tingkat kecerdasan mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap aksi creative accounting. Yang dimaksud tingkat kecerdasan dalam penelitian ini merupakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Menurut (Wiramiharja, 2003) pada (Trihandini Meirnayati, 2005) kecerdasan dan kemampuan intelektual ialah wujud dari kemampuan mental yang penting saat melakukan suatu pekerjaan. Pada penelitian (Risela, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh secara positif berkenaan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi akan praktik akuntansi kreatif.

Menurut (Idrus, 2002) pada (Trihandini Meirnayati, 2005) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pada penelitian (Risela, 2017) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

Menurut (Idrus, 2002) pada (Trihandini Meirnayati, 2005) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual dapat diintegrasikan dengan kecerdasan spiritual. Pada penelitian (Risela, 2017) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif berkenaan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi perihal aksi akuntansi kreatif. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual penting untuk ditambahkan karena tingkat kecerdasan

intelektual seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi memungkinkan untuk orang tersebut melakukan pekerjaannya secara jujur karena memegang nilai-nilai yang dimiliki. Sehingga persepsi etis seseorang terhadap praktik Creative Accounting dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan etika profesi akuntan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting?
2. Apakah orientasi etis mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting?
3. Apakah kecerdasan intelektual mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting?
4. Apakah kecerdasan spiritual mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting?
5. Apakah gender mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika profesi pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.
5. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan serta informasi tentang penerapan ilmu yang sudah dipelajari dan bertindak etis sebagai akuntan pada praktik dunia kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian serupa mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap creative accounting.

